

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan *leverage* terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009. Penelitian ini dilakukan selama tahun 2009 pada perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel awal 140 sampel namun hanya 77 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Dari 77 perusahaan tersebut, terdapat 7 data *outlier* dan data *outlier* dalam penelitian ini juga dihilangkan. Sehingga data yang valid dan dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya adalah sebanyak 70 data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa *discretionary accruals* sebagai *proxy* manajemen laba dan *debt ratio* sebagai *proxy leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kompensasi eksekutif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009. Kenaikan pada variabel manajemen laba akan menyebabkan kenaikan pada jumlah kompensasi yang diterima eksekutif perusahaan. Secara teoritis, manajemen laba dapat dipandang sebagai perilaku *opportunistic* manajer untuk

memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi. Hal ini sesuai dikarenakan menurut teori agensi diasumsikan bahwa setiap individu bertindak untuk memaksimumkan kepentingan pribadinya.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa tingkat hutang perusahaan (*leverage*) yang diproksikan dengan *debt ratio* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009. Hal ini bisa jadi disebabkan *debt ratio* rata-rata perusahaan manufaktur masih di bawah 50% yang dapat dikatakan dalam kondisi aman. Sehingga perusahaan masih mampu untuk menutupi pengeluaran rutinnya termasuk pengeluaran untuk pembayaran kompensasi kepada eksekutif perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang termasuk kategori sektor manufaktur. Dengan menggunakan sampel penelitian pada sektor lain seperti sektor keuangan, perdagangan, jasa, investasi dan sebagainya, dimungkinkan ada hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode satu tahun. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang, dimungkinkan ada hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel yang mempengaruhi variabel kompensasi eksekutif yaitu manajemen laba dan *leverage* sedangkan masih banyak terdapat variabel lain yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan

dan juga berpengaruh besar terhadap jumlah kompensasi eksekutif suatu perusahaan.

4. Data kompensasi eksekutif adalah total kompensasi yang diterima eksekutif selama setahun. Data kompensasi tidak memisahkan kompensasi kas dan kompensasi berdasarkan kinerja (bonus) yang mungkin lebih sensitif terhadap perubahan kinerja eksekutif.
5. Jumlah yang digunakan sebagai sampel hanya 77 perusahaan. Dengan sampel penelitian yang lebih banyak, dimungkinkan ada hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan Bagi pemegang saham (*shareholders*) yang diwakili oleh Komite Kompensasi untuk merancang rencana kompensasi eksekutif yang mencegah atau membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan mendorong eksekutif mencapai kinerja maksimal.
2. Kreditur sebaiknya lebih berhati-hati dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pemberian pinjaman kepada perusahaan untuk modal kerja. Untuk itu, kreditur harus memikirkan bagaimana pengawasan terhadap manajemen dalam menentukan proyek-proyek yang beresiko tinggi.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda yaitu perusahaan yang bergerak di luar sektor manufaktur seperti keuangan, jasa, perdagangan dan sebagainya. Penelitian

selanjutnya juga dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, baik dengan menambah perusahaan dari berbagai sektor ataupun dengan memperpanjang periode penelitian. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan akan memiliki tingkat generalisasi yang lebih besar dan pengukuran terhadap trend manajemen laba, *leverage* dan kompensasi eksekutif bisa lebih akurat. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan serta memisahkan kompensasi eksekutif kas dan kompensasi berdasarkan kinerja (bonus) yang mungkin lebih sensitif terhadap perubahan kinerja eksekutif.